

Trade and Industry Brief
Special Report, Agustus 2024
ISSN 2620-9179



LPEM FEB UI
Institute for Economic and Social Research

Tinjauan Kinerja Perdagangan Internasional Indonesia Semester 1-2024

Mohamad Dian Revindo
Chairina Hanum Siregar
Tarisha Yuliana

Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (LPEM FEB UI)



*Policy brief dapat
diunduh gratis
di website LPEM FEB UI
atau dengan memindai
QR code ini.*





1. Latar Belakang
2. Neraca Perdagangan Semester Pertama 2024
3. Kinerja Ekspor Semester Pertama 2024
 - Perkembangan Nilai Ekspor
 - Ekspor Berdasarkan Sektor
 - Konsentrasi Ekspor
4. Kinerja Impor Semester Pertama 2024
 - Perkembangan Nilai Impor
 - Impor Berdasarkan Penggunaan
 - Konsentrasi Impor
5. *Terms-of-Trade* Semester Pertama 2024
6. Ringkasan Angka Penting Perdagangan Semester Pertama 2024
7. Agenda Ekonomi Indonesia

1. Latar Belakang

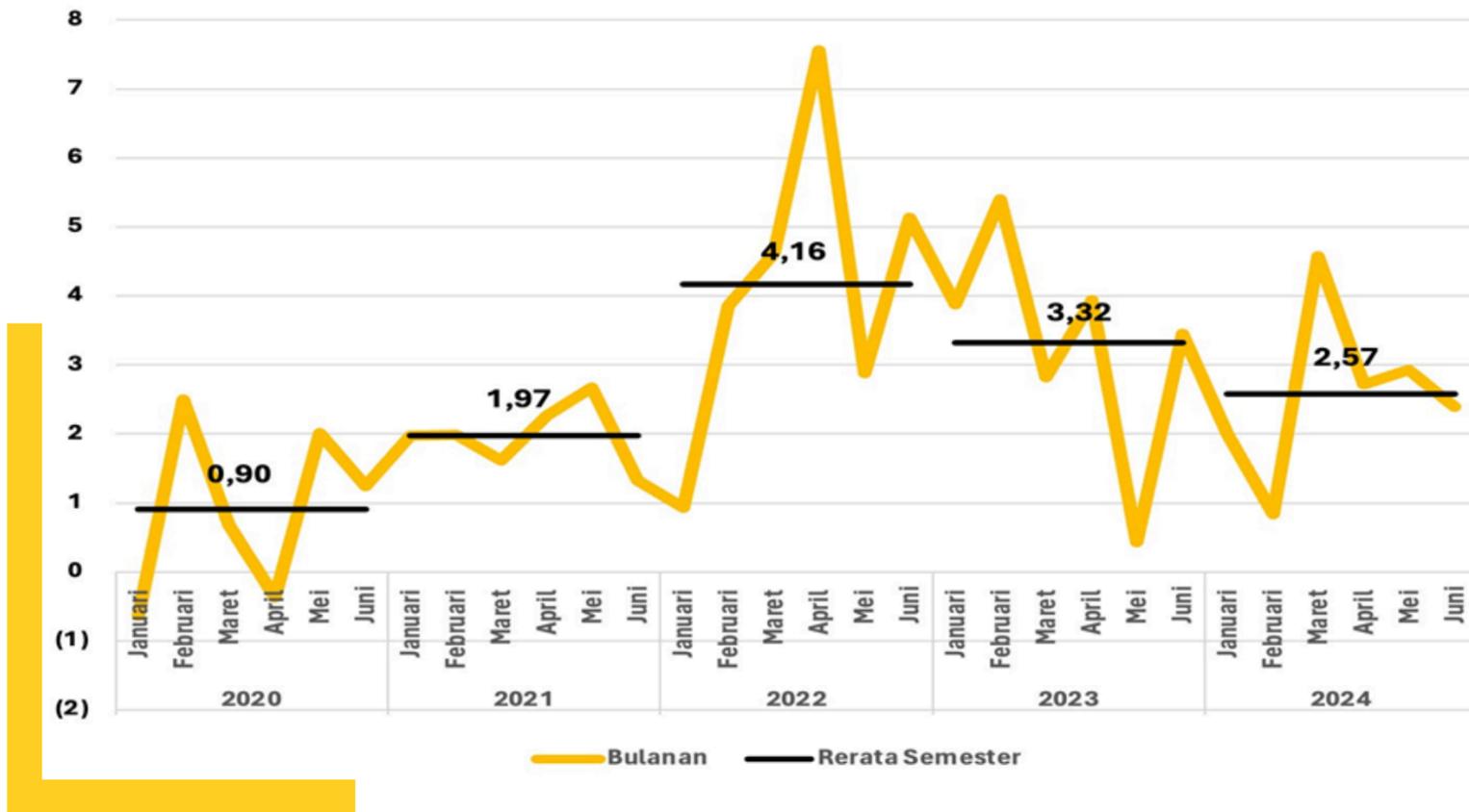
Tinjauan Kinerja Perdagangan Semester 1-2024



- Perdagangan internasional menempati peran penting bagi perekonomian di tengah ketidakpastian situasi global akibat berkepanjangannya konflik Timur Tengah dan krisis Rusia-Ukraina serta gangguan produksi pangan dunia akibat *El Nino*.
- Kinerja perdagangan internasional dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya neraca perdagangan, nilai ekspor dan impor, konsentrasi ekspor dan impor, penggunaan barang impor serta nilai tambah dari barang yang diperdagangkan.
- Perdagangan Indonesia Semester 1-2024 ditandai dengan berlanjutnya surplus neraca perdagangan sejak 2020, menguatnya *terms-of-trade* (perbandingan antara harga barang ekspor dan impor), menurunnya konsentrasi jenis produk dan asal negara impor, serta meningkatnya kontribusi industri pengolahan dalam ekspor.
- Meskipun demikian, menurunnya surplus, melambatnya ekspor serta meningkatnya konsentrasi negara tujuan ekspor menempatkan Indonesia pada posisi rentan terhadap guncangan ekonomi global.
- Industri manufaktur sempat menunjukkan kinerja perdagangan yang positif pada Semester 1, meskipun kemudian sedikit melambat pada bulan Juli 2024.

2. Neraca Perdagangan

Surplus Masih Terjaga Walaupun Menipis



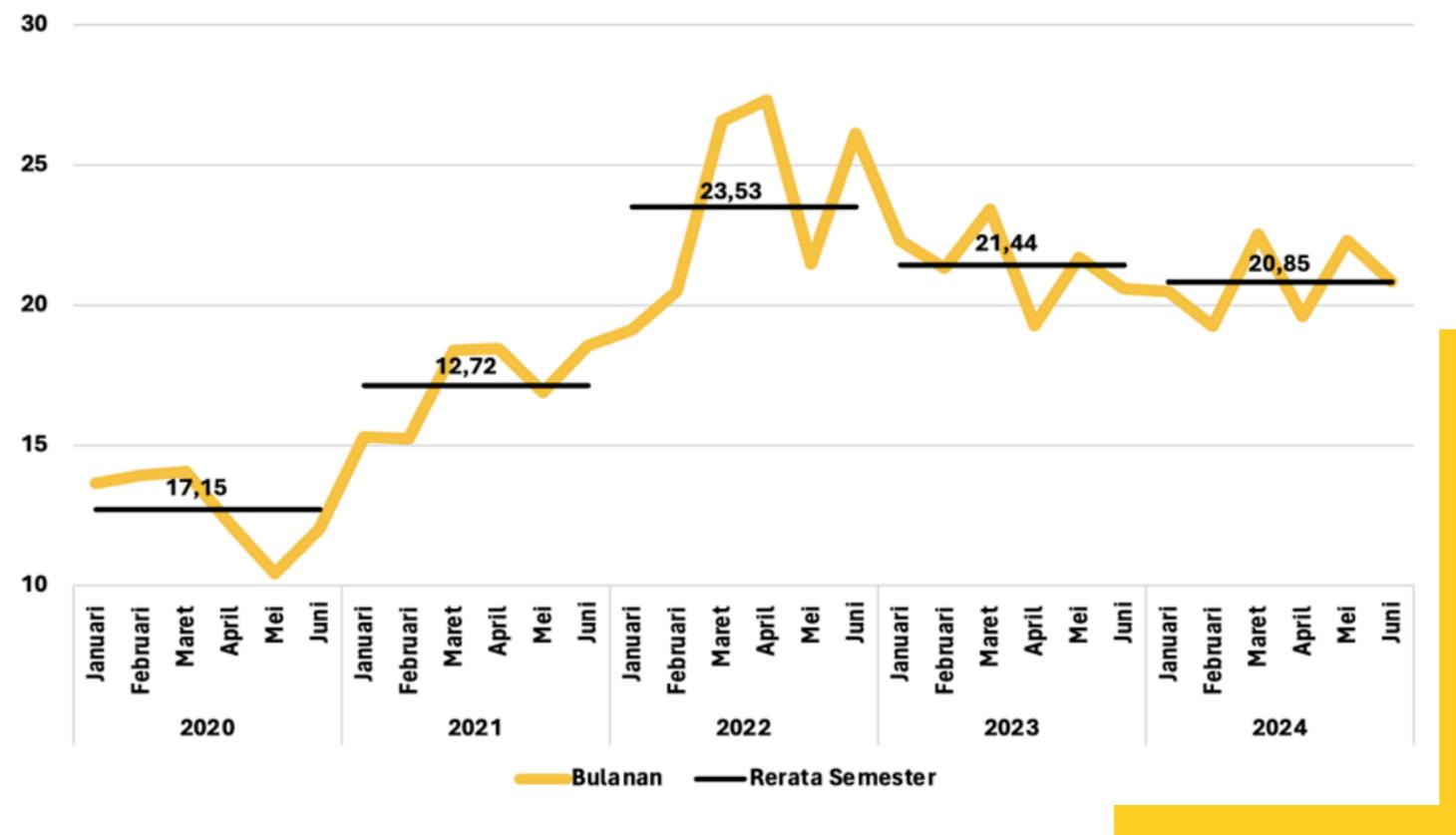
Neraca Perdagangan Indonesia Semester 1, 2020-2024 (Miliar USD)

Sumber: BPS (2020; 2021; 2022; 2023; 2024)

- Neraca perdagangan Indonesia selalu mencatat surplus sejak Mei 2020 [1] [2] [3] [4] [5]
- Rerata surplus bulanan Semester 1 tercatat paling tinggi pada tahun 2022, sejak itu cenderung mengalami penurunan.
- Pada Semester 1-2024 neraca perdagangan masih mencatat surplus, meskipun nilainya menurun dibandingkan periode yang sama pada 2023.
- Penurunan surplus neraca perdagangan Semester 1-2024 disebabkan oleh penurunan ekspor yang diiringi dengan kenaikan impor [5].

3. Kinerja Ekspor

Penurunan Nilai Ekspor Semester 1-2024



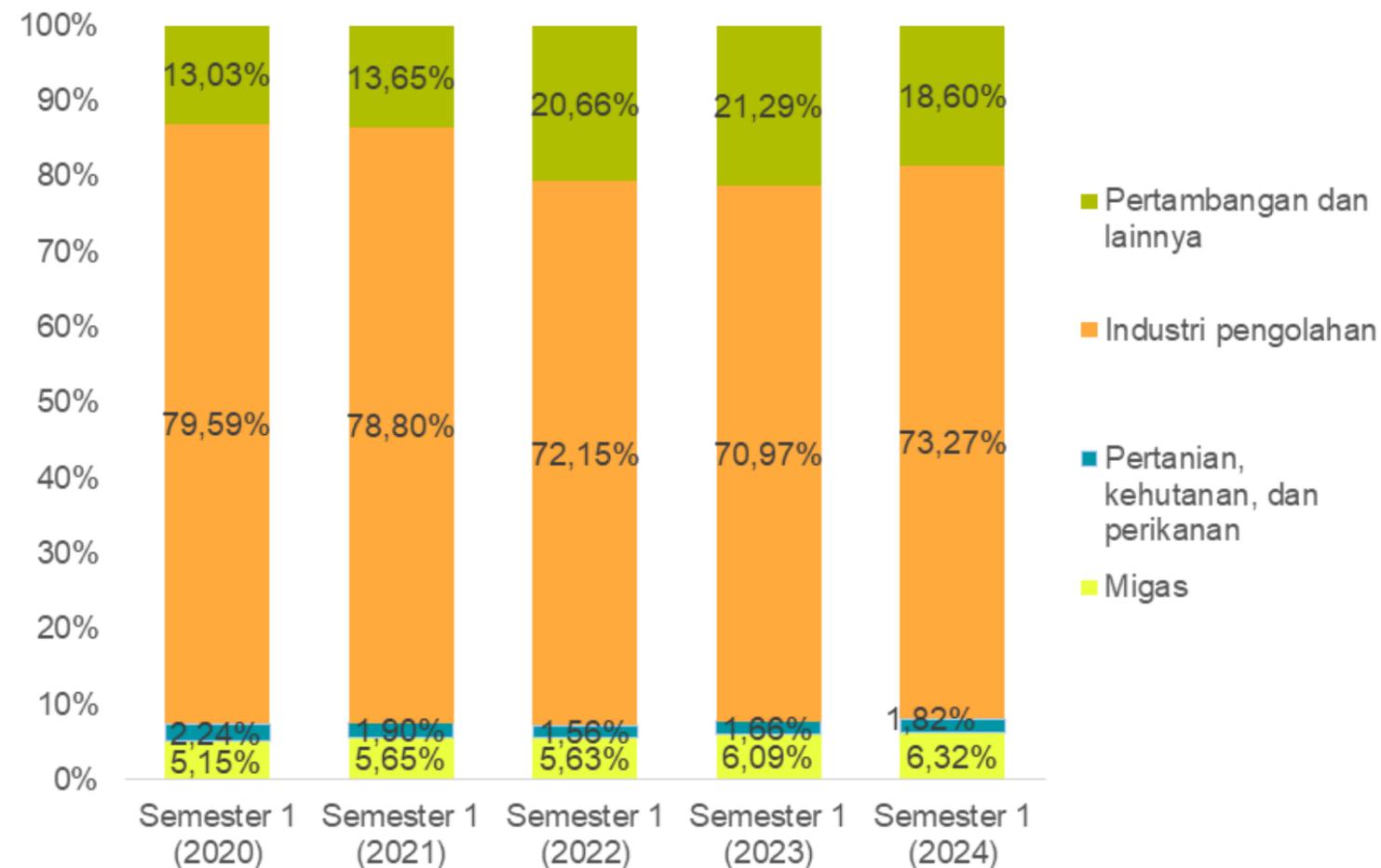
Nilai Ekspor Indonesia Semester 1, 2020-2024 (Miliar USD)

Sumber: BPS (2020; 2021; 2022; 2023; 2024)

- Penurunan surplus neraca perdagangan Semester 1-2024 sejalan dengan penurunan kinerja ekspor.
- Rerata nilai ekspor bulanan Semester 1 tercatat mencapai nilai tertinggi pada 2022, sejak itu cenderung mengalami penurunan.
- Rerata nilai ekspor Semester 1-2024 menurun dibandingkan periode yang sama 2023. Penurunan ini disebabkan pelemahan ekspor non-migas sebesar 3% yang tidak dapat ditutup dengan penguatan ekspor migas sebesar 0.77% [6].
- Penurunan ini terjadi akibat melemahnya permintaan global, terutama dari negara tujuan utama ekspor Indonesia [7]. Produk ekspor non-migas yang mengalami penurunan permintaan global diantaranya makanan dan minuman serta tekstil dan produk tekstil [8].

3. Kinerja Ekspor

Peningkatan Kontribusi Industri Pengolahan



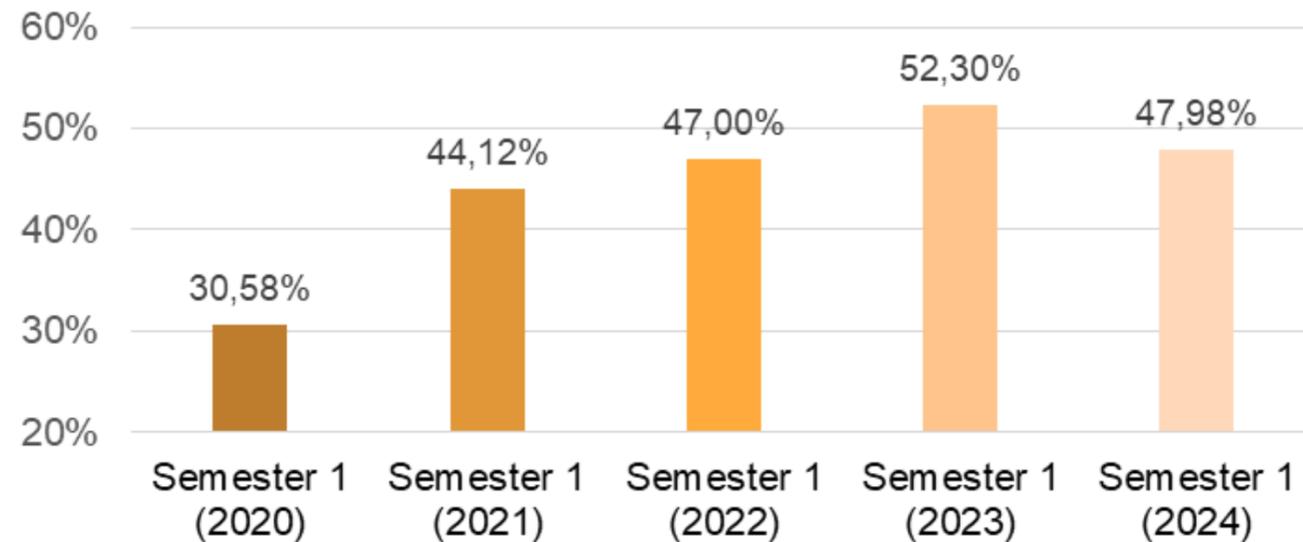
Komposisi Ekspor Menurut Sektor, Semester 1, 2020-2024

Sumber: BPS (2020; 2021; 2022; 2023; 2024)

- Berdasarkan sektornya, industri pengolahan merupakan kontributor terbesar ekspor selama lima tahun terakhir.
- Pada semester 1-2024, kontribusi industri pengolahan terhadap ekspor lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan 2023. Kenaikan ini selaras dengan ekspansi industri pengolahan yang tercermin dari tingginya angka *Purchasing Managers' Index* (PMI) Indonesia sepanjang Semester 1-2024 [9].
- Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian dalam ekspor menurun dibanding 2022 dan 2023, meskipun masih lebih besar dibanding 2020 dan 2021. Hal ini salah satunya disebabkan oleh adanya penundaan pengeluaran izin tambang dan turunnya harga komoditas global, terutama batubara [10].
- Kontribusi migas dalam ekspor mengalami kenaikan sebesar 0.22% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Kenaikan ini seiring dengan kebutuhan energi global yang terus meningkat [11].

3. Kinerja Ekspor

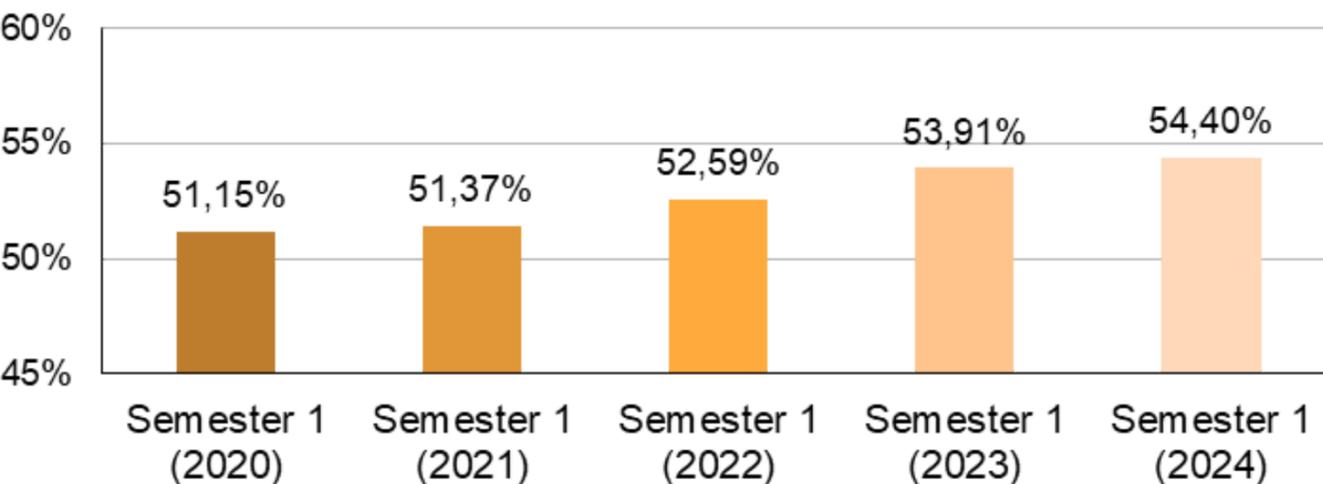
Dekonsentrasi Produk, Peningkatan Konsentrasi Pasar Tujuan



Kontribusi Lima Kelompok Produk Utama Non-Migas dalam Ekspor Semester 1, 2020-2024

- Ekspor Indonesia masih didominasi oleh lima golongan barang: Bahan bakar mineral (27); Lemak dan minyak hewani/nabati (15); Besi dan baja (72); Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85); dan Kendaraan dan bagiannya (87).
- Pada Semester 1-2024 terjadi penurunan ketergantungan pada lima golongan barang utama dibandingkan periode yang sama tahun 2023, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan sebelumnya.

Kontribusi Lima Negara Tujuan Utama dalam Ekspor Non-Migas Semester 1, 2020-2024

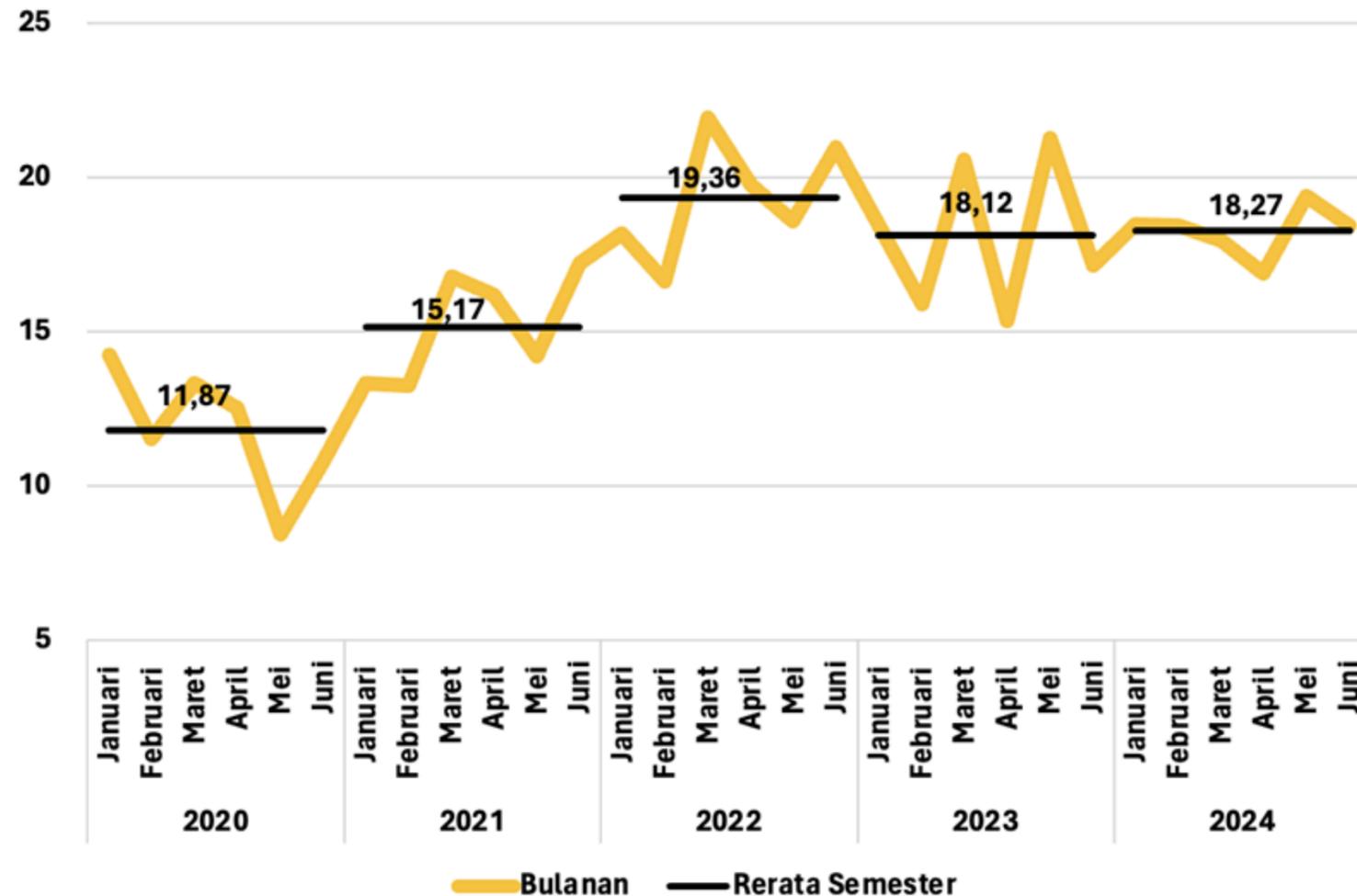


- Pasar ekspor Indonesia masih didominasi oleh lima negara tujuan utama, yang keseluruhannya selalu menyumbang lebih dari separuh total nilai ekspor.
- Konsentrasi negara tujuan ekspor selalu meningkat selama lima tahun terakhir. Pada Semester 1-2024 kontribusi lima negara tujuan utama mencapai 54,4%, menunjukkan tingginya ketergantungan ekspor pada lima negara tujuan utama.
- Pada Semester 1-2024 negara tujuan utama meliputi: Tiongkok 23,06%), Amerika Serikat (10,4%), Jepang (9,12%), India (7,73%) dan Malaysia (4,10%).

Sumber: BPS (2020; 2021; 2022; 2023; 2024)

4. Kinerja Impor

Peningkatan Nilai Impor Semester 1-2024



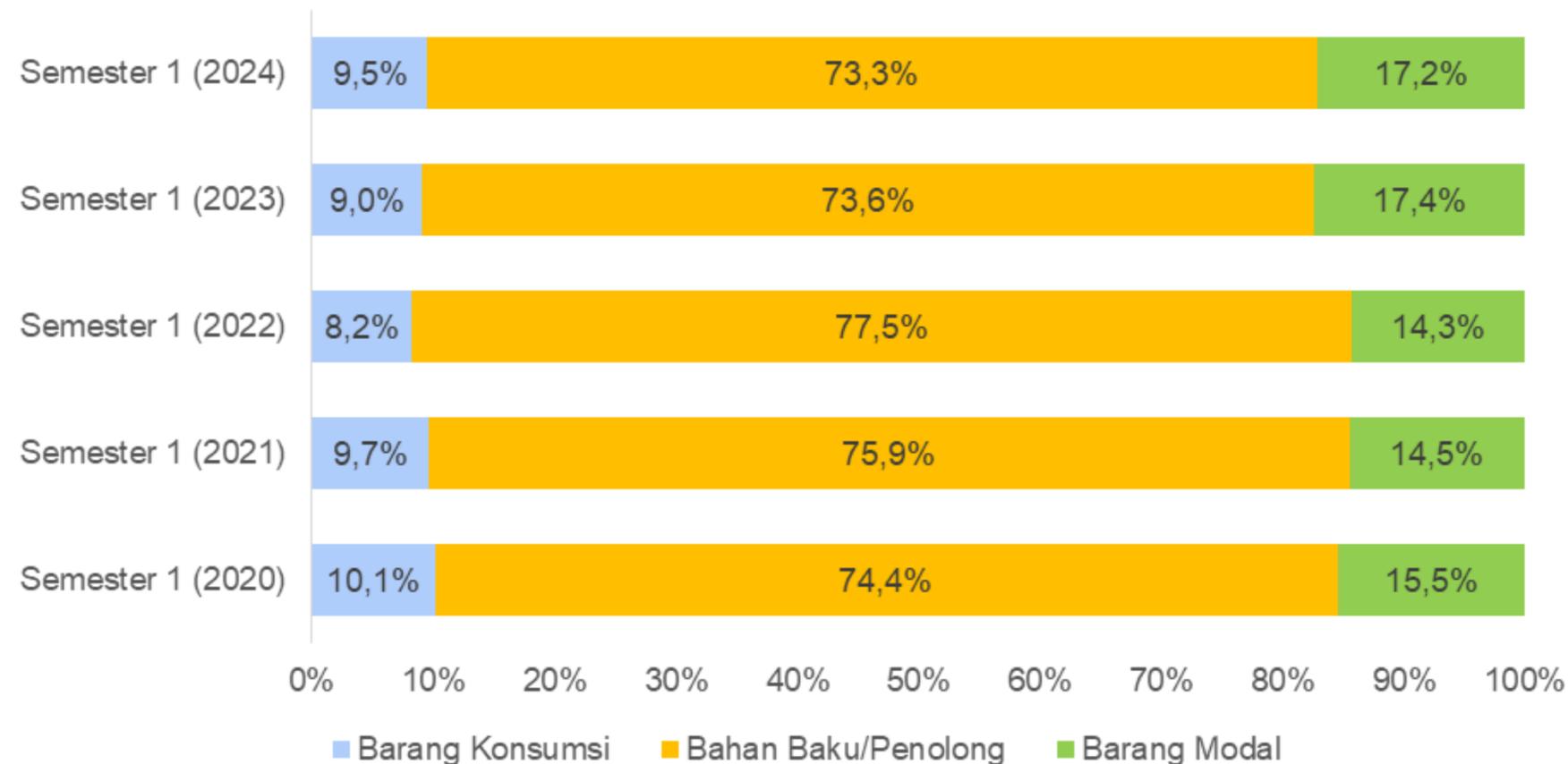
Nilai Impor Indonesia Semester 1, 2020-2024 (Miliar USD)

Sumber: BPS (2020; 2021; 2022; 2023; 2024)

- Dalam lima tahun terakhir, rerata impor bulanan Indonesia mencatat nilai tertinggi pada Semester 1-2022, kemudian cenderung menurun.
- Nilai rerata impor bulanan Indonesia pada semester 1-2024 (USD 18,27 milyar), sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023.
- Peningkatan nilai impor dapat dipandang dari dua sisi. Pada satu sisi dapat mengindikasikan tumbuhnya permintaan untuk konsumsi maupun input produksi dalam negeri. Pada sisi lain dapat mengindikasikan masih tingginya ketergantungan pada beberapa komoditas impor.

4. Kinerja Impor

Kebutuhan Barang Input Produksi



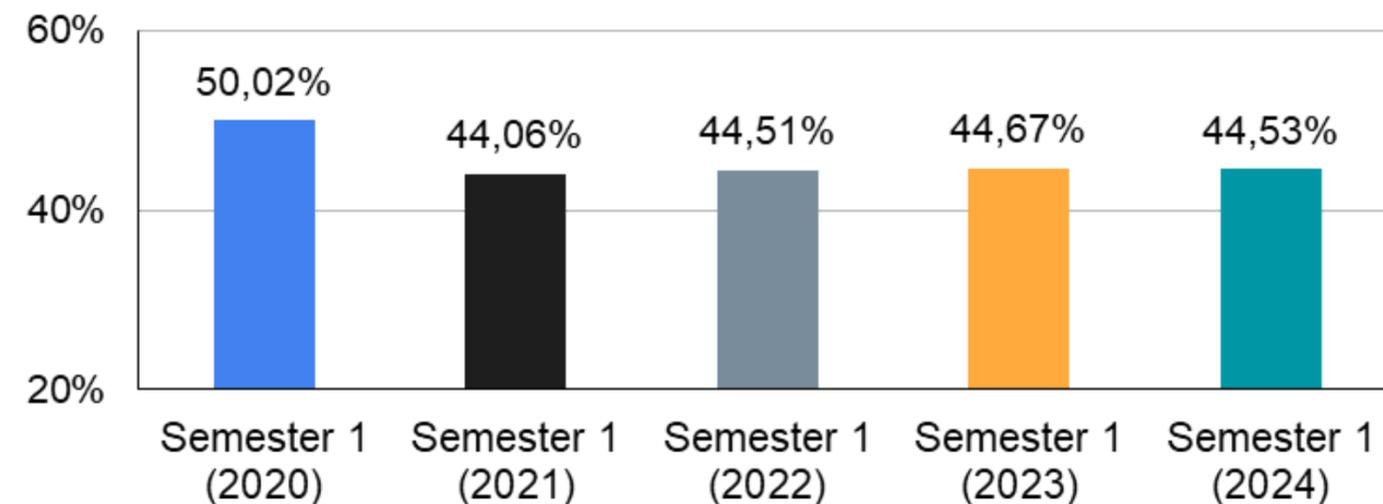
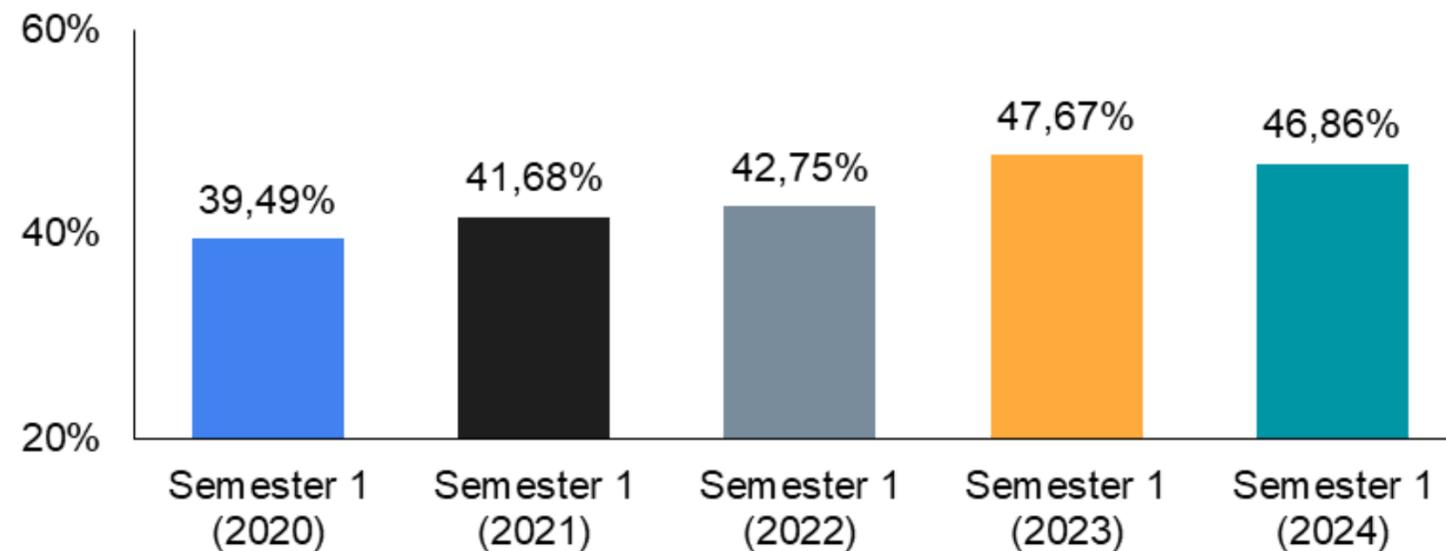
Impor Menurut Penggunaan Barang, Semester 1, 2020-2024

Sumber: BPS (2020; 2021; 2022; 2023; 2024)

- Dalam lima tahun terakhir, impor terbesar Indonesia selalu didominasi bahan baku/penolong (73-78%), disusul barang modal (14-17%), dan terakhir barang konsumsi (9-10%).
- Tingginya impor bahan baku dan bahan penolong serta barang modal dapat dimaknai dari dua sisi: produksi nasional yang bertumbuh, tetapi masih lemahnya industri hulu domestik.
- Pada Semester 1-2023 dan 2024 kontribusi barang input dalam impor relatif tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Investasi pada barang modal yang bersifat *durable* mengindikasikan masih adanya ekspansi industri pengolahan [12]

4. Kinerja Impor

Dekonsentrasi Golongan Barang dan Negara Asal Impor



Sumber: BPS (2020; 2021; 2022; 2023; 2024)

Kontribusi Lima Kelompok Produk Utama Non-Migas dalam Ekspor Semester 1, 2020-2024

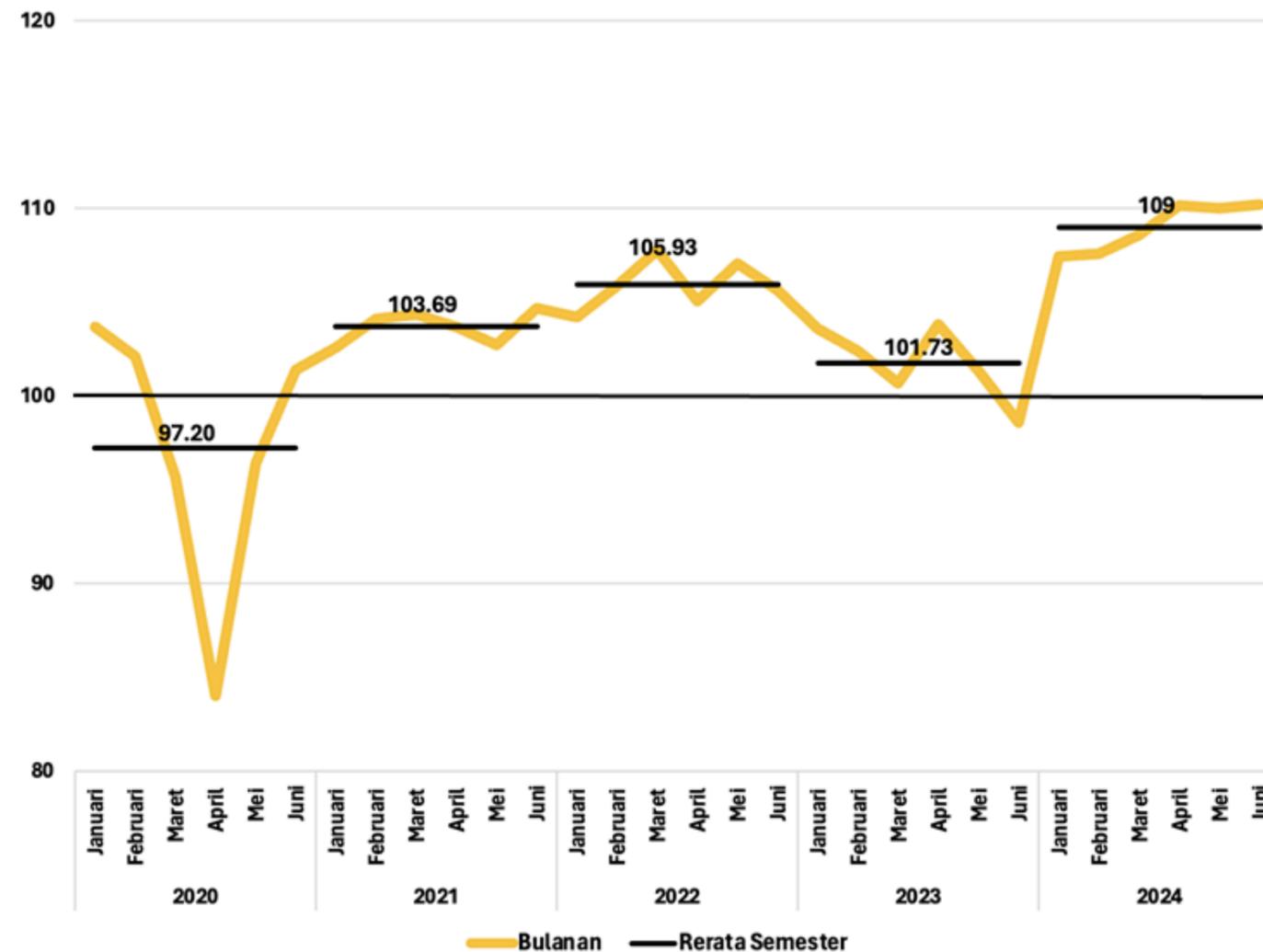
- Nyaris separuh nilai impor Indonesia hanya didominasi oleh lima golongan barang.
- Pada Semester 1-2024 impor didominasi oleh: Mesin/ peralatan mekanis dan bagiannya (84); Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (85); Besi dan Baja (72); Plastik dan barang dari plastik (39); dan Kendaraan dan bagiannya (87).
- Pada Semester 1-2024 terjadi sedikit penurunan konsentrasi pada lima golongan barang impor utama dibanding 2023

Kontribusi 5 Negara Utama Asal Impor Non-migas

- Lebih dari 40% impor non-migas berasal hanya dari lima negara.
- Pada Semester 1-2024 impor dari Tiongkok, Jepang, Thailand, Amerika Serikat dan Australia secara keseluruhan menyumbang 44,53% dari total impor non-migas.
- Pada Semester 1-2024 terjadi sedikit penurunan ketergantungan pada lima negara asal utama. Akan tetapi peran Tiongkok sebagai negara asal impor utama Indonesia meningkat dari 32,56% (Semester 1-2023) menjadi 35,4% (Semester 1-2024).

5. Terms-of-Trade

Peningkatan Rasio Harga Komoditas Ekspor/Impor



Terms-of-Trade Indonesia Semester 1 – 2020-2024

Sumber: Trading Economics (2024)

- Pada akhir 2020, rerata harga agregat barang ekspor Indonesia adalah USD288,5/ton, sedangkan rerata harga agregat barang impor adalah USD942,0/ton [11]. Dengan kata lain, harga per-ton barang ekspor Indonesia hanya 30% daripada harga barang impor. Hal ini mencerminkan rendahnya nilai tambah barang ekspor.
- Sejak 2021 rerata nilai (indeks) *terms-of-trade* Indonesia setiap Semester 1 cenderung selalu di atas 100, mengindikasikan terjadinya sedikit penguatan harga barang ekspor dibandingkan impor [12]
- Semester 1-2024 mencatat *terms-of-trade* tertinggi selama lima tahun terakhir.
- Dalam konteks ini, kelanjutan industrialisasi melalui hilirisasi sumber daya alam menjadi agenda pembangunan yang penting.

6. Ringkasan Angka Penting

Perdagangan Internasional Indonesia Semester 1-2024

- Neraca perdagangan barang:
 - Total: surplus USD15,44 miliar (Jan-Juni'24)
 - Migas: defisit USD10,11miliar (Jan-Juni'24)
 - Non-migas: surplus USD25,55 miliar (Jan-Juni '24)
- Pertumbuhan nilai impor:
 - Total: 0,84% (Jan-Juni'24 y-on-y)
 - Migas: 8,22% (Jan-Juni '24 y-on-y)
 - Non-migas: -0,49%(Jan-Juni '24 y-on-y)
- Komposisi impor Jan-Juni'24:
 - Berdasarkan penggunaan: Bahan baku dan penolong (73,32%); barang modal (17,17%); dan barang konsumsi (9,51%).
 - Berdasarkan produk utama: HS 84: mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (17,05%); HS 85: mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (14,40%); HS:39 Plastik dan barang dari plastic (5,37%); HS 72: Besi dan Baja (5,59%); HS 87: Kendaraan dan Bagiannya (4,44%).
- Asal utama impor non-migas Jan-Juni'24:
Tiongkok (35,41%); Jepang (7,06%); Thailand (5,31%); Amerika Serikat (4,94%) dan Korea Selatan (4,55%).
- Pertumbuhan nilai ekspor:
 - Total: -2,76% (Jan-Juni'24 y-on-y)
 - Migas: 0,77% (Jan-Juni'24 y-on-y)
 - Non-migas: -2,99%(Jan-Juni'24 y-on-y)
- Kontribusi ekspor non-migas Jan-Juni'24:
Industri pengolahan (73,27%); Pertambangan & lainnya (18,59%); Pertanian (1,82%); dan Migas (6,32%).
- Produk utama ekspor non-migas Jan-Juni'24:
HS 27: bahanbakar mineral (16,60%); HS 15: lemak dan minyak hewani/nabati (10,36%); HS 72: besi dan baja (10,72%);HS 85: Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (5,94%); HS 87: Kendaraan dan bagiannya (4,37%).
- Tujuan utama ekspor non-migas Jan-Juni '24:
Tiongkok (23,06%); Amerika Serikat (10,40%); India (9,12%); Jepang (7,73%); dan Malaysia (4,10%).
- Provinsi asal ekspor Jan-Juni '24:
Jawa Barat (14,39%); Kalimantan Timur (10,04%); Jawa Timur (9,76%); Sulawesi Tengah (8,23%); Kepulauan Riau (6,94%)

7. Agenda Ekonomi

Memfaatkan Perdagangan untuk Memperkuat Ekonomi Domestik

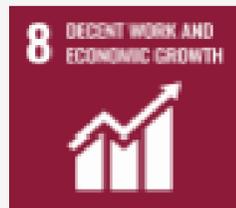
- Perdagangan internasional harus dimanfaatkan untuk memperkuat ekonomi nasional:
 - Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspor, karena terbatasnya ruang untuk meningkatkan konsumsi dan pengeluaran pemerintah.
 - Memperoleh input yang kompetitif dari pasar global untuk penguatan produksi dalam negeri.
- Pada Semester I-2024 perdagangan internasional Indonesia menunjukkan beberapa indikasi positif, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diwaspadai:
 - *Terms-of-trade* menguat, konsentrasi produk dan sumber impor berkurang, konsentrasi produk ekspor menurun, permintaan barang modal meningkat.
 - Surplus neraca perdagangan menipis, ekspor melambat, konsentrasi pasar ekspor meningkat.
- Agenda perdagangan internasional untuk memperkuat ekonomi nasional:
 - Penguatan industri, baik melalui hilirisasi maupun hulunisasi, insentif untuk industri berteknologi maupun bernilai tambah tinggi.
 - Pemanfaatan perjanjian perdagangan internasional untuk meningkatkan ekspor, meningkatkan diversifikasi produk dan pasar ekspor.
 - Pemanfaatan perjanjian perdagangan internasional untuk memperoleh input produksi yang kompetitif dan menjadi bagian dari global value chains.
 - Mengakses pasar non-tradisional melalui perluasan dukungan pembiayaan, penjaminan dan asuransi ekspor, pemanfaatan perwakilan RI dan kantor promosi perdagangan di luar negeri, serta jaringan diaspora.
- Mewaspada perkembangan Semester 2-2024:
 - Surplus neraca perdagangan pada Juli 2024 semakin menipis (USD470 juta)
 - Pada Juli 2024 ekspansi industri manufaktur Indonesia tertahan, ditandai dengan *Purchasing Managers' Index* yang kurang dari 50 untuk pertama kalinya dalam 34 bulan terakhir



- [1] Badan Pusat Statistik. (2020). *Ekspor Juni 2020 mencapai US\$12,03 miliar Dan Impor Juni 2020 sebesar US\$10,76 Miliar*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/07/15/1680/ekspor-juni-2020-mencapai-us-12-03-miliar-dan-impor-juni-2020-sebesar-us-10-76-miliar.html>
- [2] Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekspor Juni 2021 mencapai US\$18,55 Miliar Dan Impor Juni 2021 senilai US\$17,23 miliar*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/07/15/1824/ekspor-juni-2021-mencapai-us-18-55-miliar-dan-impor-juni-2021-senilai-us-17-23-miliar.html>
- [3] Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekspor Juni 2022 mencapai US\$26,09 miliar, naik 21,30 persen dibanding Mei 2022 & impor Juni 2022 senilai US\$21,00 miliar, naik 12,87 persen dibanding Mei 2022*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/07/15/1923/ekspor-juni-2022-mencapai-us-26-09-miliar--naik-21-30-persen-dibanding-mei-2022---impor-juni-2022-senilai-us-21-00-miliar--naik-12-87-persen-dibanding-mei-2022.html>
- [4] Badan Pusat Statistik. (2023). *Ekspor Juni 2023 mencapai US\$20,61 miliar, turun 5,08 persen dibanding Mei 2023 dan impor Juni 2023 senilai US\$17,15 miliar, Turun 19,40 Persen dibanding Mei 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/1967/ekspor-juni-2023-mencapai-us-20-61-miliar--turun-5-08-persen-dibanding-mei-2023-dan-impor-juni-2023-senilai-us-17-15-miliar--turun-19-40-persen-dibanding-mei-2023.html>
- [5] Badan Pusat Statistik. (2024). *Ekspor Juni 2024 mencapai US\$20,84 miliar, turun 6,65 persen dibanding Mei 2024. Impor Juni 2024 senilai US\$18,45 miliar, turun 4,89 persen dibanding Mei 2024*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/15/2340/perkembangan-ekspor-dan-impor.html>
- [6] Isdarmadji, N. Q. (2024, July 18). *Indonesia konsisten catat surplus Perdagangan di Tengah Penurunan Ekspor*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/indonesia-konsisten-catat-surplus-perdagangan-di-tengah-penurunan-ekspor>
- [7] PricewaterhouseCoopers. (2024). PWC Indonesia Economic update. PwC. <https://www.pwc.com/id/en/pwc-publications/general-publications/indonesia-economic-update.html>
- [8] World Bank Group. (2024). *Unleashing Indonesia's Business Potential*. June 2024.
- [9] Yogatama, B. K. (2024, May 7). *Industri Pengolahan topang Pertumbuhan Ekonomi triwulan I-2024*. kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/05/07/industri-pengolahan-topang-pertumbuhan-ekonomi-triwulan-i-2024>
- [10] Arrijal Rachman. (2024). *Suram! Ekspor Batu Bara Anjlok di Awal Tahun*. CNBC Indonesia 15 Februari 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240215140058-4-514683/suram-ekspor-batu-bara-anjlok-di-awal-tahun>
- [11] Badan Pusat Statistik. (2021). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2020*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/15/1818/ekspor-desember-2020-mencapai-us-16-54-miliar-dan-impor-desember-2020-senilai-us-14-44-miliar.html>
- [12] Tradingeconomics (2024). *Indonesia Terms of Trade*. <https://tradingeconomics.com/indonesia/terms-of-trade>
- [13] *Badan Kebijakan Fiskal*. (2024). *4 Tahun Surplus, Neraca Perdagangan Indonesia Masih Tangguh di Tengah Ketidakpastian Global*. 15 Mei 2024. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/05/15/4490-4-tahun-surplus-neraca-perdagangan-indonesia-masih-tangguh-di-tengah-ketidakpastian-global>



LPEM FEB UI
Institute for Economic and Social Research



Diskusi, komentar dan saran:

revindo@lpem-feui.org

hanum@lpem-feui.org